
PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA (PPSW) WANODYATAMA SURAKARTA

Suci Prasasti¹, Usmani Haryanti², Lia Kristiani³

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

E-mail:suciprasasti@gmail.com

Abstract

The Wanodyatama Surakarta Women's Social Service Institution (PPSW) is a social institution tasked with providing services and rehabilitation for Commercial Sex Workers, and is the only social institution that handles this for the Central Java region. In the rehabilitation effort, Balai contributes in the form of fostering the Islamic religion and skills that are meant to be equipped for living life after being released from the orphanage. Of course, not only with mental therapy, rehabilitation service programs for beneficiaries at rehabilitation centers are carried out. in various stages, starting from the stages of acceptance, guidance, resocialization, distribution to further guidance. In the guidance stage, for example, there is physical and mental guidance, social guidance and skills guidance.

Keywords: Service, Counseling Guidance, Women's Social Institution

Abstrak

Panti Pelayanan Sosial Wanita (PPSW) Wanodyatama Surakarta merupakan panti sosial yang bertugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi para Pekerja Seks Komersial, dan merupakan satu-satunya panti sosial yang menangani hal tersebut untuk wilayah Jawa Tengah. Dalam usaha rehabilitasi, Balai memberikan kontribusi berupa pembinaan agama Islam dan ketrampilan-ketrampilan yang dimaksudkan untuk bekal dalam menjalani kehidupan usai terlepas dari panti. Tentu tak hanya dengan terapi mental saja program pelayanan rehabilitasi untuk para penerima manfaat di balai rehabilitasi di lakukan. dalam berbagai tahapan, mulai dari tahapan penerimaan, bimbingan, resosialisasi, penyaluran hingga bimbingan lanjut. Dalam tahapan bimbingan, misalnya, ada bimbingan fisik dan mental, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan.

Kata kunci : Layanan , Bimbingan Konseling, Panti Sosial Wanita

Submitted: 2023-07-18	Revised: 2023-07-24	Accepted: 2023-07-28
-----------------------	---------------------	----------------------

A. Pendahuluan

Panti Pelayanan Sosial Wanita (PPSW) Wanodyatama Surakarta merupakan khusus wanita yang digunakan untuk rehabilitasi wanita penyandang masalah sosial yaitu wanita tuna susila, eks wanita tuna susila, anak jalanan. Panti Pelayanan Sosial Wanita (PPSW) Wanodyatama Surakarta menampung wanita penyandang masalah sosial di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Di panti sosial ini para penyandang masalah sosial biasa disebut Penerima Manfaat (PM).Penerima manfaat di PPSW Wanodyatama Surakarta berjumlah 59 orang yang berasal dari berbagai kota / kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Rentang usia

penerima manfaat di panti sosial ini antara 15 tahun – 60 tahun. Penerima manfaat di bina dalam panti sosial ini selama 6 bulan.

Di PPSW Wanodyatama Surakarta penerima manfaat mendapatkan pembinaan melalui berbagai program kegiatan, program keterampilan untuk kerja, agar penerima manfaat dapat diterima kembali di masyarakat serta diharapkan dapat memberi manfaat yang besar. Adapun tujuan pelaksanaan Pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan layanan bimbingan konseling dalam upaya membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami klien.

B. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam waktu 2 minggu yaitu pada tanggal 4 Mei 2023-19 Mei 2023. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial (PPSW) Wanodyatama Surakarta, yang beralamat di Jl. Dr. Radjiman No. 624, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146

Dalam pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini Tim PMM mengumpulkan berbagai data menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari seorang narasumber dengan cara melontarkan pertanyaan kepada narasumber terkait suatu topik tertentu yang dibahas. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pekerja sosial dan penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Wanita (PPSW) Wanodyatama Surakarta.

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi dilakukan secara langsung di PPSW Wanodyatama Surakarta selama kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan. Kegiatan pengamatan ini meliputi melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat terkait sesuatu yang sedang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung di PPSW Wanodyatama Surakarta selama kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan.

C. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil assesment diatas, ternyata untuk menempatkan para penerima manfaat pada kelompok – kelompok ketrampilan yang diselenggarakan oleh Balai Rehabilitasi Sosial Surakarta secara mutlak tidak bisa terpenuhi bila mengikuti ketentuan prasyarat keberhasilan yang mestinya dimiliki oleh peserta ketrampilan. Persiapan yang dilaksanakan Tim Pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Berkonsultasi kepada pekerja sosial yang telah ditentukan oleh panti
2. Membuat program kegiatan selama berlangsungnya Pengabdian Masyarakat di Panti
3. Membuat bahan dan menyusun program kegiatan layanan
4. Melaksanakan praktek program layanan
5. Menyusun laporan akhir kegiatan Pengabdian Masyarakat

Untuk itu Tim PMM mengambil sikap bahwa pengelompokan dilakukan dengan mendasarkan pada pola – pola kedekatan dari potensi/ kemampuan penerima manfaat yang sedikit banyak memberikan nilai kontribusi ketercapaian tujuan diselenggarakannya pendidikan Ketrampilan untuk meningkatkan kemandirian dan ketrampilan penerima manfaat. .

Untuk mengatasi Kekurangan ini, maka Tim mengusulkan perlunya PM mendapat layanan Bimbingan Konseling secara Kelompok, dan khusus bagi PM yang dipandang perlu/bermasalah harus ditangani dengan layanan Konseling Individual/Perorangan. Dengan maksud bahwa apabila Individu secara potensial *Biopsiko-Sosialnya* rendah tapi jika PM memiliki motivasi, semangat, dan harapan yang kuat, baik maka Individu akan berhasil. Hal inilah pentingnya pendamping ataupun kehadiran seorang konselor.

Layanan Bimbingan Kelompok (Bimbingan kelompok) dan layanan Konseling kelompok (Konseling kelompok) memiliki beberapa keunggulan antara lain: (1) memfasilitasi individu atau sekelompok individu untuk berani bicara, mengemukakan pendapat, dan terbuka satu sama lain, (2) membantu individu untuk lebih percaya diri, (3) menambah pengetahuan dan wawasan individu, (4) memunculkan keakraban, membangun suasana saling percaya, saling membantu, menghargai, dan empati antara sesama anggota kelompok dan konselor, (5) membantu individu yang mempunyai masalah untuk mencari solusi alternatif penyelesaiannya, (6) efektif, efisien dan praktis dalam artian dapat dilakukan di mana saja dan beragam.

Layanan Bimbingan kelompok dan/atau Konseling kelompok merupakan bagian dari pelayanan konseling yang diberikan kepada sejumlah anggota kelompok (PM) sekaligus dalam sebuah kelompok dan dipimpin oleh pemimpin kelompok (konselor). Bantuan diberikan dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan memberdayakan potensi para anggotanya. Melalui dinamika kelompok tersebut kepribadian konsellee dikembangkan dan berbagai masalah diselesaikan. Dalam layanan Bimbingan kelompok hal yang dibahas merupakan topik umum yang aktual dan menjadi kepedulian bersama para anggota kelompok. Layanan Konseling kelompok membahas permasalahan pribadi yang dialami oleh

anggota kelompok dan dicari penyelesaiannya. Layanan Konseling Kelompok yang di laksanakan adalah :

1. Konseling kelompok dengan satu pemimpin atau fasilitator untuk 6 – 8 peserta merupakan pelayanan yang cukup fleksibel, dan member kesempatan kepada lebih banyak orang untuk mendapatkan konseling.
2. Dalam situasi kelompok, orang dihadapkan pada banyak stimulasi atau opsi baru untuk perilaku mereka.
3. Konseling kelompok bisa mengurangi ketakutan untuk mengungkapkan emosi, dan menawarkan pelatihan ulang dalam pengungkapan emosi yang lebih sesuai.

Keberhasilan seseorang tidaklah hanya didasarkan atas keterhandalan sistem seleksi saja, walau kita juga tidak menafikkan suatu keniscayaan bahwa dengan sistem seleksi yang akurat memberikan nilai kontribusi yang besar terhadap keberhasilan seseorang. Tapi perlu dipertimbangkan banyaknya faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan / prestasi seseorang baik yang muncul dari dalam maupun faktor dari luar individu.

Faktor internal yang sangat penting adalah terbangun-nya mind set individu tentang arti / makna dari apa yang mereka lakukan. Bila *mind – set* mereka positif maka akan mendorong individu untuk melakukan hal – hal yang baik/positif pula. Dengan arti kata lain bahwa dengan terbangunnya mind-set positif mengakibatkan motivasi kerja, motivasi belajar mereka kuat sehingga endingnya mereka akan lebih berhasil, walaupun diawalnya secara potensial tidak mendukung untuk sukses.

Pertanyaannya adalah bagaimana cara membangun *mind-set/cara* pandang sehingga akan memunculkan motivasi para penerima manfaat yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Surakarta ini. Cara yang di lakukan adalah dengan memberikan pembinaan dan pendampingan.fitrah manusia adalah beragama, bahkan sejak calon manusia masih dalam bentuk cairan dalam tulang punggung (*sulbi*) Allah sudah mengambil perjanjian dengan calon manusia dengan pertanyaan “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” sperma menjawab “ya”. Ini berarti sejak saat itu sebenarnya calon manusia sudah mengakui adanya Allah (beragama). Oleh sebab itu ternyata bimbingan yang diberikan kepadanya kering dari nafas agama, maka sangat memungkinkan bimbingan yang diberikan kepadanya tidak sesuai dengan fitrah manusia. Dan jika pembimbing “tidak mau tahu” atau mengabaikan pendekatan yang lebih sesuai dengan fitrah manusia—yang beragama, maka sangat mungkin upaya pembimbing dalam membantu manusia akan mengalami kesulitan atau bahkan gagal. (Anwar Sutoyo, 2009:9). Kegiatan pembinaan dilakukan oleh pegawai panti, konselor, bekerjasama dengan pihak luar untuk kegiatan ketrampilan, seperti tenaga

ahli salon kecantikan dan tata busana. Selain itu juga melibatkan pihak kepolisian dan tokoh agama untuk kegiatan pembinaan. (Khairunnisa Martha Koristina, 2011: 4-5).

Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah terjalinnya nota kerjasama antara Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta, maka Program Studi BK akan melakukan pendampingan PM dengan layanan Bimbingan kelompok dan Konseling Kelompoknya, serta bila perlu layanan Konseling Perorangan/Individu.

D. Kesimpulan

Balai Rehabilitasi Sosial "Wanita Utama" Surakarta merupakan panti sosial yang bertugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi para Pekerja Seks Komersial, dan merupakan satu-satunya panti sosial yang menangani hal tersebut untuk wilayah Jawa Tengah. Dalam usaha rehabilitasi, Balai memberikan kontribusi berupa pembinaan agama Islam dan ketrampilan-ketrampilan yang dimaksudkan untuk bekal dalam menjalani kehidupan usai terlepas dari panti. Pembinaan agama Islam yang dilakukan seperti kegiatan sholat berjamaah, membaca *asmaul husna* setelah sholat dzuhur, adanya *tausiyah* untuk pendalaman *aqidah* dan pengembangan akhlak terpuji, renungan malam, serta kegiatan keagamaan lainnya yang bermanfaat untuk menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap Islam. Adapun kegiatan-kegiatan ketrampilan yang dilakukan seperti pembinaan keterampilan kerja menjahit/tata busana, tata rias salon, memasak/tata boga, membuat, *home industry* membuat telur asin dan keterampilan praktis lainnya.

Tentu tak hanya dengan terapi mental saja program pelayanan rehabilitasi untuk para penerima manfaat di balai rehabilitasi di lakukan. Di luar itu masih banyak lagi program pelayanan dan bimbingan yang lain. Dan itu semua terangkai dalam berbagai tahapan, mulai dari tahapan penerimaan, bimbingan, resosialisasi, penyaluran hingga bimbingan lanjut. Dalam tahapan bimbingan, misalnya, ada bimbingan fisik dan mental, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan. Untuk bimbingan keterampilan yang pokok ada menjahit, tata rias dan tata boga. Sedang untuk yang penunjang ada pijat bayi, membuat dan masih banyak lagi yang lain. (Suara Merdeka. Com).

Daftar Pustaka

Eka Sakti Yudha. *Konseling Kelompok Yang Efektif*. Universitas Pendidikan Indonesia Elya Munfarida. 2010. *Jurnal Studi Gender & Anak: Seksualitas Perempuan Dalam Islam*. Vol.5 No.2 Jul-Des 2010 pp.368 -397

Sutoyo, Anwar, 2009, *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, kuesioner & Sosiometri*, Semarang: Widya Karya.

Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.